

BAB V

PENUTUP

Program kuis Cangkriman merupakan program kuis yang diproduksi oleh stasiun televisi lokal namun telah memiliki unsur pendukung yang lengkap. Pada bab kesimpulan dalam penelitian ini telah didapatkan hasil sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Formula Kuis Cangkriman TVRI Jogja Tahun 2013

Apabila mengacu pada unsur *mainstream* pada *genre* kuis televisi di Amerika, Formula kuis Cangkriman TVRI Jogja tahun 2013 sudah sangat lengkap. Hal tersebut dibuktikan dengan kesesuaian identitas unsur-unsur Kuis Cangkriman tahun 2013 di dalam Formula Kuis Wendy Helsby secara hampir menyeluruh. Terdapat banyak kesesuaian, namun juga terdapat beberapa perbedaan antara unsur kuis Cangkriman tahun 2013 dengan unsur dalam Formula Kuis Helsby.

Terdapat sebuah unsur yang spesifik dan sulit untuk diidentifikasi dengan menggunakan Formula Kuis Helsby yaitu kehadiran Dewan Juri. Fungsi dewan Juri dalam Cangkriman merangkap secara fleksibel dalam permainan, antara lain berfungsi sebagai penilai kebenaran jawaban, sebagai pendidik dan pemberi contoh, sebagai pembaca soal, peraga materi soal, pemberi nilai, selain itu Dewan Juri juga berperan sebagai *buzzer*. Kehadiran Juri kemudian diklasifikasi sebagai formula tersendiri dalam kuis Cangkriman.

Berbeda dengan *genre* kuis *mainstream* pada televisi Amerika, kuis Cangkriman sepanjang tahun 2013 tidak menyediakan babak bonus dan tidak menawarkan hadiah berupa uang kepada pemenang kuis, hal tersebut sejalan dengan fungsi stasiun TVRI Jogja sebagai TV Publik. Aplikasi *voice over* tidak dipergunakan dalam program kuis ini, fungsi *buzzer* bersifat manual (bunyi berasal dari suara manusia secara langsung), konvensi bunyi bel dapat disubstitusi dengan 'tunjuk jari' apabila terjadi kesalahan teknis dalam permainan. Materi soal dalam kuis Cangkriman juga disesuaikan dengan latar belakang serta kemampuan peserta kuis.

Pada gaya kamera dan gaya pencahayaan, kuis Cangkriman telah menerapkan perlakuan khusus. Antara lain pengambilan gambar peserta kuis dengan *blank space* di sebelah kanan peserta yang berfungsi untuk area *splitscreen* grafis komputer pada babak *Unggah Ungguh* dan *Trengginas*. Pencahayaan khusus juga terdapat pada babak *Moncowarno* yaitu dengan teknik menembakkan lampu pada layar monitor dari bagian belakang panggung untuk membuat efek *blencong* pada *kelir* wayang. *Superimpose* digunakan pada babak ini sebagai variasi tampilan wayang. Nuansa *reddish* yang tercipta pada fenomena tersebut secara tidak langsung membuat layar monitor mendekati tampilan layar kelir pada pertunjukan wayang tradisional yang sedang disinari oleh penerangan *blencong*.

2. Manifestasi Folklor Jawa dalam Kuis Cangkriman TVRI Jogja Tahun 2013

Analisis instrumen memperlihatkan bahwa manifestasi folklor Jawa dalam kuis Cangkriman tahun 2013 dapat diidentifikasi dengan menggunakan pendekatan teori Formula Kuis. Folklor yang termuat dalam Cangkriman ternyata tidak jauh menyimpang dan tidak jauh melanggar kaidah-kaidah yang secara mentradisi mengikatnya. Manifestasi tersebut meski sudah melalui proses modifikasi dengan teknologi modern oleh tim kreatif (seperti *blocking* kamera, pengambilan gambar, penempatan *lighting* dan lain sebagainya) namun mampu mendukung program acara.

Manifestasi Folklor Jawa dalam program kuis Cangkriman paling dominan adalah folklor Lisan pada formula Jenis Soal Pertanyaan. Formula tersebut memuat ungkapan tradisional Jawa, seperti: *parikan*, *bebasan*, *saloka*, *kerta basa*, dan *panyandra*. Pertanyaan tradisional, seperti: *cangkriman*. Puisi rakyat, seperti: *Macapat Mijil*, *Dhandanggula*, *Maskumambang*, *Asmaradana*, *Megatruh*, *Pocung*, *Durma*. Cerita prosa, seperti: Lakon pewayangan.

Pada urutan kedua ditempati oleh manifestasi folklor Bukan Lisan Material, yaitu kebudayaan yang berwujud fisik dan kasat oleh indra penglihatan. Unsur ini dalam formula kuis secara merata terlihat pada formula antara lain set panggung, presenter, tipe kontestan, serta babak dan jenis soal. Wujud folklor bukan lisan material dalam kuis Cangkriman adalah aplikasi pakaian tradisional Jawa,

penggunaan tokoh wayang dalam peragaan materi soal dan corak hias yang digunakan pada *background* panggung. Khusus kostum yang dikenakan peserta wanita sudah banyak mendapatkan pengaruh dari budaya Islam sehingga terkadang tidak selalu menggunakan pakem telah yang ada.

Folklor Semi Lisan dalam Cangkriman ada dalam teatrikal pertunjukan wayang melalui layar monitor yang difungsikan sebagai kelir. Folklor Bukan Lisan Bukan Material terdapat pada *buzzer* kuis dengan gerakan tradisional yaitu tunjuk jari.

Tidak seluruh unsur folklor dalam formula kuis Cangkriman dapat termanifestasi secara fisik, salah satu contohnya adalah pada formula hadiah. Bentuk hadiah tidak mencerminkan folklor Jawa secara fisik, namun secara filosofis secara tersirat dapat diamati oleh peneliti secara subjektif. Peneliti merasa bahwa keberadaan kuis dengan nominal hadiah yang tidak besar akan tetapi tetap diminati masyarakat, menyiratkan stereotipe kesederhanaan dan kesahajaan masyarakat Jawa. Khusus pada formula batas waktu permainan, peneliti tidak dapat menemukan unsur folklor baik secara fisik maupun filosofis yang termanifestasi dalam program tersebut.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan rekaman objek penelitian, kuis Cangkriman tahun 2013 bersifat homogen. Bagi para calon peneliti yang ingin meneliti program tersebut dapat terpenuhi dengan mengambil 5% sampel. Bagi calon peneliti yang ingin meneliti program Cangkriman, kemampuan berbahasa Jawa yang baik sangat mendukung peneliti dalam menghimpun data penelitian.

Bagi institusi pendidikan khususnya Fakultas Seni Media Rekam Jurusan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta diharapkan dapat menambah porsi ilmu tentang program kuis televisi dengan memberikan materi khusus seputar produksi program acara kuis dan *game show* sehingga ilmu yang didapatkan oleh mahasiswa di bangku perkuliahan akan semakin kaya dan beragam.

Bagi produser serta tim kreatif Stasiun TVRI DI.Yogyakarta maupun kreator program televisi secara umum, pada saat ini dan pada masa yang akan datang diharapkan dapat turut serta dalam menjaga melestarikan warisan budaya dengan menuangkan unsur-unsur budaya ke dalam program-program acara televisi secara kreatif namun tetap mengindahkan kaidah-kidah atau norma yang mengikatnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin,Burhan.2012.*Analisis Data Penelitian Kualitatif*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Danandjaja, James. 2007 (Cet. VII). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Helsby, Wendy.2009. *Teaching Quiz Show*. Columbia: University Press.
- Himmelstein,H.1984. *Television Myth and the American Mind*. London: Praeger.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mascelli, Joseph V.1986. *The Five C's of Cinematography* terjemahan H.M.Y.Biran, Jakarta: Yayasan Citra.
- Morissan.2011.*Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*,Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Naratama.2004.*Menjadi Sutradara Televisi:dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Pratista,Himawan.2008.*Memahami Film*.Yogyakarta:Homerian Pustaka.
- Price, John.2003.*GCSE Media Studies*.UK:Nelson Thornes.
- Silverblatt,Art.2007.*Genre Studies in Mass Media Genre*.NewYork:M.E.Sharpe. Inc.
- Subroto,Darwanto.1994.*Televisi Sebagai Media Pendidikan*.Jakarta:Duta Wacana University Press.
- Sugiyono,2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta.
- Thompson, Roy, dan Bowen, Christopher.2009. *Grammar of the Edit*. British:Focal Press
- Vivian,John.2008.*The Media of Mass Communication*.Jakarta:Prenada Media Group.

Widodo,Erna.2000.*Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz.

Zetll,Herbert.2006.*TV Production Handbook*. Belmont USA: Thomson Wadsworth.

DAFTAR JURNAL DAN PENELITIAN

Ivana, Maryati.“ Repacking Kuis Famili 100 menjadi Kuis Super Family (Studi Komparasi Program Kuis Famili 100 dengan Kuis Super Family).” Skripsi Sarjana Fakultas Seni Media Rekam Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2012.

Mulyaningsih, Endang. “Transformasi *Ketoprak* di Media Televisi Pada *Ketoprak* Humor RCTI dan *Ketoprak* Sayembara TVRI.” Tesis Program Pascasarjana Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2007.

Suprihono, Arif Eko dan Patrio, Andri Nur. Menemukan Formula Sinematografi Seni Pertunjukan, Resital” vol.12 no.1, Juni 2011

SUMBER ONLINE

<http://www.aber.ac.uk/media/Students/vzm9301.html#Top> ,diakses 19 Januari 2014 pukul 08.00 WIB

www.tabloidnova.com/layout/set/print/Nova/News/Peristiwa/Melestarikan-Budaya-Jawa-Edukasi-Unik-Lewat-Televisi-1 , diakses 24 Mei 2013 pukul 17.00 WIB.

www.tvri.co.id/yogyakarta , diakses 1 Mei 2013 pukul 08.00 WIB

[http://Quiz Call was a late night/early morning phone-in quiz TV show, produced by Ostrich Media \(owned by iTouch\) for Five, Five USA and Fiver](http://Quiz Call was a late night/early morning phone-in quiz TV show, produced by Ostrich Media (owned by iTouch) for Five, Five USA and Fiver), diakses 19 Januari pukul 08.00 WB